

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK TUNAGRAHITA  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSIK  
DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:**

**UPIK WINARNINGSIH**

**NIM. 10470047**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

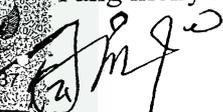
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Upik Winarningsih  
NIM : 10470047  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)  
Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 6 Mei 2014

Yang menyatakan,  
  
 Upik Winarningsih

NIM. 10470047



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Upik Winarningsih

Lamp : 3 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Upik Winarningsih

NIM : 10470047

Judul Skripsi : "Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SLB N Pembina Yogyakarta".

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Mei 2014

Pembimbing

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.SI

NIP.19560412 198503 1 007



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'allaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Upik Winarningsih

NIM : 10470047

Judul Skripsi : Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

yang sudah dimunaqosahkan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bidang Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'allaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Pembimbing

Drs. H. M. Jamroh Latief. M.SI

NIP.19560412 198503 1 007



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/347/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK TUNAGRAHITA MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSIK DI SLB N PEMBINA  
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Upik Winarningsih

NIM : 10470047

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 20 Mei 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.SI

NIP.19560412 198503 1 007

Penguji I

Dr. Subiyantoro, M. Ag

NIP.19590410 198503 1 005

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd

NIP.19791011 200912 1 005

Yogyakarta, 05 JUN 2014

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

“Sesungguhnya Kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat al-Fatihah ayat 1*, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), hal. 597.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI*

*SAYA PERSEMBAHKAN*

*UNTUK ALMAMATERKU TERCINTA*

**JURUSAN**

**KEPENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى  
آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده.

Segala puji bagi Allah pencipta semesta alam yang selalu melimpahkan kenikmatan kepada setiap yang diciptakan. Nikmat yang Allah limpahkan berupa kekuatan pada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan kreativitas anak tunagrahita melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.SI, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.SI selaku Sekretari Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Ag selaku pembimbing akademik yang memberikan petunjuk penulis untuk lebih cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. M. Jamroh Latief, M.SI selaku Pembimbing Skripsi yang memberikan bimbingan dan arahan sampai akhirnya skripsi ini selesai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Bapak Rejokirono, M.Pd selaku Kepala Sekolah serta Ibu Widiyanti S.Pd selaku Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SLB N Pembina Yogyakarta yang telah memberi izin dalam penelitian skripsi ini.

7. Murobbi Ruhi K.H. Asyari Marzuki (alm.) serta Abah K.H. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh PPNU Pi yang telah banyak mengajarkan dan memberi tauladan serta mendoakan.
8. Ibunda Supiyati dan Ayahanda Karyanto tercinta yang dengan keras membimbing dan mengajari penulis makna hidup. Adikku Mahendra yang selalu kreatif dan Mr Em yang selalu mendoakan dan ada setiap penulis mengalami keputusasaan semoga kedepannya akan lebih baik.
9. Keluarga baruku di PPNU Pi, MbK Rina yang selalu sabar mendampingi penulis, Kawan seperjuangan Sanur, Ninik, Embul, Adul, Ida, Hafis, Hani, Dian. Teman H6, Hana yang selalu berbagi, Nimo, Diva, Niha, Iim, Waroh, Desi, Eni, Tri, Afwa, Rika, Latipir, Dini, Nurul, Hanifah, Ismi, Amani kalian yang selalu berikan semangat.
10. Teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teman Angkatan KI-2010 Zul, Labib yang selalu memberikan warna di hidup penulis, Anak kelas KI C semoga kelak kita bisa mengingat masa-masa kebersamaan kita.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik yang diberikan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 6 Mei 2014

Penulis



Upik Winarningsih

NIM. 10470047

## ABSTRAK

UPIK WINARNINGSIH. Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan merupakan hak setiap anak sekalipun anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan khusus, salah satunya adalah anak tunagrahita, yaitu anak yang memiliki keterbatasan intelektual (berfikir). Sehingga masyarakat memandang sebelah mata keberadaan anak tunagrahita, akan tetapi amanat hak atas pendidikan bagi anak berkelainan di tetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 32. Mengenai pendidikan khusus bagi anak yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan formal merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kreatifitas anak tunagrahita karena keterbatasan kognitif mereka sehingga yang dimaksimalkan adalah sisi psikomotorik anak tunagrahita.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SLB N Pembina Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi data yang terdiri atas triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan: Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, mengenai metode yang digunakan untuk melatih anak tunagrahita dengan keterbatasan tingkat kecerdasannya dalam memahami dan memainkan musik. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan contoh baru kemudian anak memperhatikan dan meniru. Setelah itu metode *drill* digunakan yaitu melatih anak dengan nada dan lagu yang sama secara berulang hingga anak tunagrahita mampu memainkan musik tanpa bantuan oleh guru. Kreativitas anak tunagrahita yang dikembangkan melalui ekstrakurikuler musik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aspek psikomotorik anak guna memberdayakan potensi mereka. Beberapa kendala dalam latihan adalah tingkat kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga ketika latihan ada beberapa anak tidak berangkat hal ini dapat menghambat keselarasan lagu dalam sebuah grup musik.

**Kata Kunci: Kreativitas, Tunagrahita, dan Ekstrakurikuler**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN KETERANGAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metodologi Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	32

### **BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

A. Letak dan Keadaan Geografis .....	35
B. Sejarah Pendirian dan Perkembangan .....	36
C. Visi dan Misi .....	39

D. Fungsi dan Tugas .....	39
E. Jenjang Pendidikan yang Diselenggarakan.....	41
F. Tata Kerja dan Struktur Organisasi .....	42
G. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik.....	45
H. Sarana dan Prasarana .....	58
I. Layanan Fasilitas.....	59
J. Isu Strategis.....	63
K. Ekstrakurikuler .....	64

### **BAB III: ANALISIS PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK TUNAGRAHITA**

A. Program Ekstrakurikuler Musik	
1. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik .....	65
2. Susunan Kepengurusan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik.....	67
3. Rekrutmen Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Musik .....	68
B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik	
1. Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik Band .....	68
2. Metode dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik .....	75
3. Prestasi yang Diraih.....	82
4. Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita .....	84
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	
1. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Musik.....	99
2. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Musik .....	101

### **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	104
C. Penutup.....	105

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.0	: Struktur Organisasi SLB N Pembina
Tabel 1.1	: Data Guru dan Status Kepegawaian
Tabel 1.2	: Data Guru dan Jenjang Pendidikan
Tabel 1.3	: Data Guru dengan Keahlian Khusus
Tabel 1.4	: Data Guru dengan Kualifikasi Pendidikan
Tabel 1.5	: Data Guru Kelas Keterampilan
Tabel 1.6	: Data Guru Kelas Non Keterampilan
Tabel 1.7	: Data Siswa SDLB Negeri Pembina Yogyakarta
Tabel 1.8	: Data Siswa SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta
Tabel 1.9	: Data Siswa SMALB Negeri Pembina Yogyakarta
Tabel 2.0	: Susunan Kepengurusan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik
Tabel 2.1	: Daftar Hadir Ekstrakurikuler Band
Tabel 2.2	: Daftar Hadir Pengembangan Diri (Seni Musik)

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran X	: Sertifikat TOEC
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Curriculum Vitae

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus.<sup>1</sup> Pemahaman masyarakat umum mengenai anak berkebutuhan khusus masih sangat minim, karena kebanyakan orang menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang tidak memiliki kemampuan apapun. Pandangan masyarakat tentang ketidaksempurnaan anak berkebutuhan khusus, dapat menyudutkan keberadaannya di tengah-tengah komunitas masyarakat normal, terutama pemberdayaan untuk melakukan fungsi kehidupannya.<sup>2</sup>

Walaupun masyarakat memandang sebelah mata keberadaan anak berkelainan, amanat hak atas pendidikan bagi anak berkelainan di tetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 32 bahwa: “ Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelaianan fisik, emosional, mental, sosial.” Hal ini memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pembelajaran dan pengajaran yang sama dengan anak normal lainnya. Selain itu, untuk investasi jangka panjang karena dengan lahirnya anak berkelainan yang

---

<sup>1</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi ( Child with developmental impairment)*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 1.

<sup>2</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 15.

terdidik dan terampil akan meningkatkan harga diri dan nilai ekonomi lebih untuk pelayanan kebutuhan sehari-hari mereka.<sup>3</sup>

Di antara anak berkelainan terdapat salah satu dari mereka adalah anak tunagrahita. Anak dengan *hendaya* perkembangan kemampuan (tunagrahita), memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan inteligensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.<sup>4</sup> Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal.

Dengan adanya penyimpangan atau kelainan tersebut anak tunagrahita membutuhkan pelayanan pendidikan khusus, baik metode, media yang digunakan maupun fasilitas pendukung lainnya. Karena semakin berat gradasi ketunagrahitaan yang diderita seseorang, makin kompleks dampak pengiring yang menyertainya.<sup>5</sup> Anak tunagrahita mampu didik (*educable mentally retarded*) merupakan salah satu dari anak yang menyandang kelainan mental, yang kategorinya ringan. Mereka mampu diberikan pendidikan dan latihan bagi kehidupan sehari-hari. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan program pendidikan yang dapat memberi kesempatan bagi anak tersebut untuk mengembangkan potensi maupun kemampuannya secara optimal.<sup>6</sup>

SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di khususkan untuk anak-anak tunagrahita atau kata lainnya

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 1.

<sup>4</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi (Child with developmental impairment)*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 2.

<sup>5</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*,... hal. 87.

<sup>6</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 62.

adalah SLB bagian C. Jenjang pendidikan yang ada di dalamnya mulai TK, SD, SMP, dan SMK hingga pelatihan (yang sudah dulu namun masih ingin berlatih atau belajar serta membantu di SLB tersebut). Sistem pembelajaran di SLB Negeri Pembina C Yogyakarta ini berbeda dengan sekolah umum lainnya, karena lebih menekankan dan mengutamakan pada pendidikan keterampilan. Beranekaragam keterampilan dibagi dalam beberapa kelas yang kemudian setiap anak tunagrahita bebas memilih kelas-kelas tersebut sesuai dengan jenjangnya tanpa mengesampingkan bakat dan minat anak. Disini penulis akan memfokuskan penelitian pada jenjang sekolah menengah kejuruan dan sederajat yaitu SMKLB N Pembina Yogyakarta. Penulis juga memilih sekolah SLB N Pembina Yogyakarta karena sekolah ini merupakan sekolah percontohan bagi sekolah luar biasa se-DIY sehingga memiliki daya tarik yang lebih daripada sekolah lainnya.

Terkadang masyarakat umum meremehkan bakat anak tunagrahita, akan tetapi melalui lembaga pendidikan seperti SLB Negeri Pembina Yogyakarta, minat-minat anak tunagrahita diubah menjadi bakat yang dikembangkan dan menjadi ciri khas bagi tiap anak tunagrahita. Mereka menyimpan banyak masalah dengan lingkungan dengan keadaan mereka. Akibatnya mereka terkadang mengekspresikan maksud dan keinginan tersebut dalam bentuk kerewelan-kerewelan yang mungkin sulit dikendalikan oleh orang lain. Tindakan dan perilaku anak tunagrahita itu merupakan bentuk luapan dari gagasan dan kreativitas mereka, walaupun terkadang bentuk kreativitas itu berakibat negatif. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak Indonesia untuk mengekspresikan

keaktivitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>7</sup> Kreativitas adalah proses yang dilalui seseorang individu ketika menghadapi posisi yang sulit dan mendesak serta menjalani penuh kehidupan ini, kemudian merespon sesuai dengan apa yang sesuai dengan dirinya. Sehingga, respon masing-masing orang tersebut dapat berbeda dari respon yang diberikan oleh orang lain. Respon ini bersifat mandiri. Karena itu, respon seperti ini dapat disebut dengan kreativitas. Dengan demikian, kreativitas dalam kehidupan seseorang individu itu menjadi kehidupan yang memang diinginkan, bukan kehidupan yang diinginkan orang lain.<sup>8</sup>

Pada dasarnya, kreativitas secara umum mencakup tiga hal, yaitu kognitif (berfikir), afektif (sikap dan kepribadian), dan psikomotor (keterampilan dan perilaku)<sup>9</sup>. Dalam bahasan ini penulis memfokuskan pada ranah psikomotor (keterampilan dan perilaku), karena anak tunagrahita membutuhkan pengembangan potensi mereka dalam bidang keterampilan untuk bertahan hidup dan pengakuan dari masyarakat. Yeni dan Euis mengungkapkan ada tujuh strategi dalam mengembangkan kreativitas anak salah satunya adalah pengembangan kreativitas melalui musik<sup>10</sup>

Dari beberapa strategi tersebut penulis memilih pengembangan kreativitas melalui keterampilan bermusik dari berbagai kajian tentang musik, musik

---

<sup>7</sup> Yeni Rachmanwati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 9.

<sup>8</sup> Syaikh Amal Abdus-Salam al Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak..* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), hal 13-14.

<sup>9</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hal. 1.

<sup>10</sup> Yeni Rachmanwati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak...* hal. 51.

memiliki kaitan yang erat dengan psikomotor anak tunagrahita. Para peneliti juga menemukan bahwa musik meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri murid, mengembangkan keterampilan sosial, dan menaikkan perkembangan keterampilan motor persepsi dan perkembangan psikomotor.<sup>11</sup>

Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak tunagrahita, selain berfungsi selektif, edukatif, rekreatif dan terapi juga dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Selektif berarti untuk mengarahkan minat, bakat, keterampilan dan perasaan anak berkelainan secara tepat guna.<sup>12</sup> Keterampilan tersebut dikembangkan oleh sekolah melalui program Ekstrakurikuler sekolah yang dilaksanakan sepulang sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan penunjang pembelajaran serta digunakan sebagai sarana pengekspresikan bakat anak. Yang sedikit banyak menampung dan menyalurkan bakat masing-masing anak yang berbeda. Terutama ekstrakurikuler musik karena ekstrakurikuler itu memiliki cukup banyak peminat dari anak-anak tunagrahita. Selain itu juga anak tunagrahita belajar untuk bekerjasama menciptakan irama yang selaras dengan perasaan mereka dengan memilih lagu yang sesuai dengan keinginan mereka.

---

<sup>11</sup> Don Campbell, *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyehatkan Tubuh*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 220.

<sup>12</sup> Yeni Rachmanwati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak...*, hal. 26.

Musik dipercaya memiliki banyak keunggulan khususnya membantu anak untuk mengembangkan intelektual, emosi, motor, dan keterampilan sosial.<sup>13</sup> Bertitik tolak pada pengertian tersebut anak tunagrahita membutuhkan sarana untuk mengungkapkan diri, perasaan, keinginan, dan kemungkinan ide, gagasan yang terpendam dalam musik. Anak tunagrahita yang merupakan makhluk sosial juga memerlukan pengakuan dari berbagai lapisan masyarakat, maka dari itu mereka mengasah bakatnya yang mereka miliki salah satunya bakat bermusik mereka.

Seorang pakar terapi musik mengatakan bahwa teknik khususnya membantu kita menggunakan musik untuk menyesuaikan diri pada aspek bayangan positif dan negatif dari diri kita sendiri dan mengubah karakteristik kita yang sulit ditangani dan kadang-kadang merusak. Dengan mengubah “racun” dalam hidup dijadikan obat lewat keterlibatan dengan musik, sehingga mampu menggunakan energi yang diubah ini sebagai kekuatan positif untuk menyembuhkan diri sendiri dan planet ini.<sup>14</sup>

Dari awal penulis tertarik mengambil tema kegiatan ekstrakurikuler musik dalam pengembangan kreativitas anak tunagrahita, karena tidak sedikit orang tua memilih untuk memasukkan anak tunagrahita di sekolah formal biasa atau bahkan tidak disekolahkan, sehingga kreativitasnya tidak berkembang sesuai kondisi anak tunagrahita tersebut yang harus dengan penanganan khusus. Kegiatan Ekstrakuler musik merupakan salah satu yang mendukung penyaluran bakat dan kreativitas bagi anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta. Karena musik banyak

---

<sup>13</sup> Johan. *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), hal. 173.

<sup>14</sup> Louise Montelo, *Kecerdasan Musik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 55.

mepengaruhi baik secara irama, gerak maupun psikomotor pada anak tunagrahita khususnya. Efek-efek musik yang meningkat (terutama Mozart serta komponis-komponis yang sezaman) terhadap kreativitas, pembelajaran, kesehatan, dan penyembuhan secara luas mulai diakui.<sup>15</sup> Musik merupakan salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak tunagrahita, karena mereka lemah dalam ranah kognitifnya sehingga potensi yang harus digali dari mereka adalah ranah psikomotor berupa keterampilan dan kreativitas.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi permasalahan terkait dengan ekstrakurikuler musik dalam pengembangan kreativitas anak tunagrahita sebagai berikut:

1. Bagaimana program ekstrakurikuler musik untuk anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?
2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler musik dalam upaya mengembangkan kreativitas anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

---

<sup>15</sup> Don Campbell, *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyehatkan Tubuh*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 16.

b. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler musik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

b. Sebagai cara untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak tunagrahita melalui kegiatan ekstrakurikuler musik sehingga anak tunagrahita lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

c. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar penelitian selanjutnya mengenai kegiatan ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini mengemukakan hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu seperti tiga skripsi berikut ini :

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Iin Septiani, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dengan judul Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Skripsi ini memaparkan berbagai bentuk kreativitas yang dikembangkan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta baik bentuk-

bentuk maupun proses pengembangan kreativitas itu sendiri. Bentuk-bentuknya diantaranya melalui hasta karya, bahasa, musik dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Yang membedakan skripsi ini dengan penulis adalah terletak pada obyek penelitian, Iin mengambil obyek TKLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, sedangkan penulis mengambil obyek yaitu SLB Negeri Pembina Yogyakarta secara keseluruhan karena yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik terdiri mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga peserta didik pelatihan. Selain itu pembahasan penulis lebih memfokuskan permasalahan tentang pengembangan kreativitas anak tunagrahita melalui kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolah dan bukan berbagai kegiatan yang dibahas dalam skripsi saudara Iin.

2. Skripsi Dian Amalia Nurroniah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi ini lebih bertitik tolak pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pengembangan bakat siswa seperti dengan adanya kegiatan Hadrah, *Arabic Club*, Qira'ah.<sup>17</sup> Secara tersirat ekstrakurikuler keagamaan digunakan sebagai sarana pengembangan bakat rohani

---

<sup>16</sup> Iin Septiani Iaili, *Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 6.

<sup>17</sup> Dian Amalia Nurroniah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hal. 5.

siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Berbeda dengan skripsi penulis yang di dalam pelaksanaan memfokuskan kegiatan ekstrakurikuler musik untuk mengembangkan kreativitas anak tunagrahita bukan dalam hal bakat keagamaan.

3. Skripsi Endah Noorjanah, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Konseling terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten. Pada skripsi ini dipaparkan program kemandirian anak tunagrahita, dengan tujuan agar anak tidak bergantung pada orang lain dan kelak dapat untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan. Program pengembangannya melalui pengembangan senso motorik dan program bina diri.<sup>18</sup> Sedangkan dalam skripsi penulis pembahasannya mengenai pengembangan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler musik, walaupun akhirnya mereka dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan di masa depan baik karena kreativitas maupun program kemandirian. Akan tetapi yang sangat terlihat ketika anak tunagrahita berkembang dengan kreativitas, mereka akan memiliki ciri khas tersendiri dalam diri anak tunagrahita tersebut.

Dari beberapa penelitian yang telah di uraikan di atas mudah-mudahan penelitian yang akan penulis lakukan dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Ketiga karya tulis tersebut masing-masing

---

<sup>18</sup> Endah Noorjanah, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Fakultas Dakwah Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 52.

mempunyai perbedaan, begitu juga dengan penelitian ini. Adapun posisi penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai pelengkap penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Skripsi tentang kegiatan ekstrakurikuler lebih menitikberatkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler musik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Musik terkadang hanya di pandang sebagai hobi dan tidak memiliki nilai lebih bagi anak umumnya, pada anak tungarahita keterampilan musik mereka dikembangkan dan dijadikan sebagai bekal keterampilan untuk menyambung kebutuhan hidup mereka. Pengembangan kreativitas dalam bermusik mereka hanya terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler, namun skripsi ini mencoba memperluas pengembangan kreativitas bermusik yang tidak hanya ditujukan bagi mereka yang berkemampuan lebih .

## E. Landasan Teori

### 1. Tinjauan tentang Kreativitas

#### a. Pengertian Kreativitas

Secara komprehensif kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak tentang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa (*unusual*) guna memecahkan berbagai masalah (persoalan), sehingga dapat menyelesaikan yang orisinal dan bermanfaat.<sup>19</sup> Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan

---

<sup>19</sup> Conny R. Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 1999), hal. 91.

berkreasi orang dapat mewujudkan diri, berpikir kreatif, memberi kepuasan dan meningkatkan kualitas hidup.<sup>20</sup> Hal ini di aplikasikan dalam pembelajaran anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Yeni dan Euis mengemukakan pentingnya kreativitas sejak dini adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1) Kreativitas sebagai *Basic Skill*

Manusia lahir dengan membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya, bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengarannya. Anak usia 3-4 tahun pun dapat memainkan apapun melalui benda-benda disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki jiwa kreatif.

2) Kebutuhan anak terhadap aktivitas kreatif

Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki, anak senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Secara alami rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu tersebut telah ada dan dikaruniakan oleh Tuhan.

Pengembangan kreativitas merupakan fitrah bagi setiap manusia yang terlahir di dunia ini tanpa terkecuali. Segala potensi anak di

---

<sup>20</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal.45.

<sup>21</sup> Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak.*, hal. 9.

kembangkan sesuai dengan apa yang ia bisa kembangkan untuk memberikan solusi baru dan bermanfaat dalam mengatasi masalah yang menimpa anak tersebut dikemudian hari. Anderos (1961) sebagaimana yang dikutip oleh Syaikh Amal Abdus-Salam al Khalili, mengemukakan secara khusus mengenai definisi tentang kreativitas yaitu proses yang dilalui oleh seseorang individu di tengah-tengah pengalamannya, dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya.<sup>22</sup> Hal itu seperti terkandung dalam Al-Qur'an surat At-Tin Ayat 1-3 berikut:

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سَيْنِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾

1. Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,
2. Dan demi bukit Sinai,
3. Dan demi kota (Mekah) Ini yang aman,

Dalam surat At-Tin ini diuraikan keadaan jenis manusia dengan potensi baik-buruknya, dan bahwa bila mereka ingin mengembangkan potensi baiknya, maka adalah wajar bila menjadikan Nabi Muhammad saw (yang merupakan insan kamil) sebagai suri teladan, serta mengikuti petunjuk-petunjuk Allah swt, yang selama ini menurunkan wahyu-wahyunya kepada para nabi.<sup>23</sup> Dalam surat ini diperintahkan oleh Allah melalui firman-Nya memerintahkan manusia senantiasa mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dengan tidak keluar dari perintah-perintah Allah

---

<sup>22</sup> Syaikh Amal Abdus-Salam al Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak..* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), hal. 13

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Quraish Shihab: Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an*, (Lentera Hati, Jakarta: 2006), hal. 372.

dan menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan yang baik dalam menggali potensi diri.

Kemudian hal itu juga dijelaskan oleh Mufassir besar, ath-Thabari sebagaimana yang dikutip oleh M. Quraish Shihab berpendapat pada ayat pertama dalam surat At-Tin itu bermakna tumbuhan atau buah tertentu, cenderung mengaitkan sumpah ini dengan ayat ke empat yang menyatakan bahwa manusia telah diciptakan Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Menurutnya, Allah bersumpah dengan menggunakan nama tumbuhan atau buah yang memiliki banyak manfaat, sebagai isyarat bahwa manusia yang diciptakan Allah itu juga memiliki potensi untuk dapat memberi banyak manfaat sebagaimana halnya dengan tumbuhan atau buah tersebut. Jika ia memanfaatkan potensinya maka tentulah ia akan memberikan banyak manfaat sebagaimana pohon Tin dan Zaitun.<sup>24</sup> Jika demikian, tidaklah tepat memahami ungkapan *sebaik-baik bentuk* terbatas dalam pengertian fisik semata-mata. Ayat ini dikemukakan dalam konteks penggambaran anugerah Allah kepada manusia, dan tentu tidak mungkin anugerah tersebut terbatas pada bentuk fisik. Apalagi secara tegas Allah mengecam orang-orang yang bentuk fisiknya baik, namun jiwa dan akalunya kosong dari nilai-nilai agama, etika, dan pengetahuan. Seperti pada QS. Al-Munafiqun 63: 4, sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid., hal. 375.

<sup>25</sup> Ibid. hal. 378

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ<sup>ط</sup> وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ<sup>ط</sup> كَأَنْتُمْ  
 خَشَبٌ مُسْنَدَةٌ<sup>ط</sup> تَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ<sup>ج</sup> هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرَهُمْ<sup>ج</sup>  
 قَتَلَهُمُ اللَّهُ<sup>ط</sup> أَنْ يُوَفَّكَونَ ﴿٤﴾

Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. dan jika mereka Berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. mereka Itulah musuh (yang sebenarnya) Maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?

Hal ini tidak lain seperti anak-anak tunagrahita, mereka yang memiliki fisik yang tidak sempurna bukan berarti mendapatkan anugrah sedikit dari Allah. Akan tetapi anak-anak tunagrahita sama halnya dengan tafsiran buah Tin yang akan selalu memberikan manfaat kepada orang lain dengan kreativitas yang mereka kembangkan.

#### b. Faktor-faktor Penghambat kreativitas

Faktor penting yang dapat menghambat potensi kreatif anak Indonesia adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

##### 1) Hambatan diri sendiri

Faktor diri sendiri dapat menjadi penyebab terhambatnya kreativitas, yang dapat menghambat tumbuhnya kreativitas dari dalam diri sendiri adalah faktor psikologis, fisiologis dan sosiologis.

<sup>26</sup> Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*., hal 7.

## 2) Pola asuh

Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga dewasa. Pola asuh yang salah dapat menghambat pengembangan kreativitas anak.

## 3) Sistem Pendidikan

Kondisi di sekolah yang dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan kreativitas siswa adalah sikap guru pembimbing, cara belajar dengan hafalan mekanis, adalah kegagalan dan tekanan akan konformitas.

## 2. Tinjauan tentang anak tunagrahita

### a. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.<sup>27</sup> Istilah tunagrahita sering juga disebut dengan istilah keterbelakangan mental, lemah ingatan, cacat mental, *feble-minded*, *retardasi mental* dan sebagainya.<sup>28</sup> Pengertian lainnya tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya,

---

<sup>27</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2007), hal. 111.

<sup>28</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal, 110.

sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.<sup>29</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan mengalami gangguan dalam perkembangannya, sehingga membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun cara mengidentifikasi seorang anak yang termasuk tunagrahita yaitu melalui beberapa indikasi sebagai berikut :<sup>30</sup>

- 1) Penampilan fisik tidak seimbang, misal kepala terlalu kecil atau terlalu besar.
  - 2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia.
  - 3) Perkembangan bicara atau bahasa lambat.
  - 4) Tidak ada atau kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong).
  - 5) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali).
  - 6) Sering keluar ludah atau cairan dari mulutnya.
- b. Jenis-jenis Anak Tunagrahita

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes Stanford Binet dan Skala

---

<sup>29</sup> Munzayanah, *Tunagrahita*, (Surakarta: Depdikbud,2000), hal. 13.

<sup>30</sup> Meita Shanty, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal.23.

Wescheler (WISC), Aqila Smart menggolongkan anak tunagrahita menjadi empat golongan, yaitu :<sup>31</sup>

1) Kategori Ringan (*Moron dan Debil*)

Pada katagori ringan, memiliki IQ 50-55 sampai 70. Berdasarkan tes Binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 68-52, sedangkan tes WISC, kemampuan tes IQ-nya 69-55. Biasanya anak ini mengalami kesulitan di dalam belajar. Anak ini lebih sering tinggal kelas dibandingkan naik kelas. Anak terbelakang mental ringan dapat dididik *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga. Bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja dipabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.<sup>32</sup>

2) Kategori sedang (*Imbesil*)

Memiliki IQ 35-40 sampai 50-55. Menurut hasil tes Binet IQ-nya 51-36, sedangkan tes WISC 54-40. Pada penderita seringa ditemukan kerusakan otak dan penyakit lain. Ada kemungkinan penderita juga mengalami disfungsi saraf yang mengganggu keterampilan motoriknya. Pada jenis ini penderita dapat dideteksi sejak lahir karena pada masa pertumbuhannya penderita mengalami keterlambatan keterampilan verbal dan sosial.

---

<sup>31</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hal. 50.

<sup>32</sup> T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, (Jakarta: Refika Aditama, 2002), hal. 107.

3) Kategori Berat (*Severe*)

Kategori ini memiliki IQ 20-25 sampai 35-45. Menurut hasil tes Binet IQ-nya 32-20, sedangkan menurut WISC IQ-nya 39-35. Penderita memiliki abnormalitas fisik bawaan dan control sensor motor yang terbatas.

4) Kategori Sangat Berat (*Profound*)

Pada kategori ini penderita memiliki IQ yang sangat rendah. Menurut hasil skala Binet IQ penderita di bawah 19, sedangkan menurut WISC IQ-nya di bawah 24. Banyak penderita yang memiliki cacat fisik dan kerusakan saraf. Tak jarang pula penderita banyak yang meninggal.

c. Faktor penyebab terjadinya kelainan anak tunagrahita

Faktor penyebab terjadinya kelainan pada seseorang sangat beragam jenisnya, namun secara umum dilihat dari masa terjadinya kelainan itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi :<sup>33</sup>

1) Sebelum Kelahiran (*Prenatal*)

Kelainan terjadi sebelum anak lahir yaitu masa dimana anak masih berada dalam kandungan diketahui telah mengalami kelainan atau keturunan. Berdasarkan periodesasinya dapat terjadi pada periode embrio, periode janin muda dan pada periode janin aktini. Semasa dalam kandungan janin rentan terhadap pengaruh bahan kimia/ obat-obatan,

---

<sup>33</sup> T. Sutjiohati Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, hal.12.

trauma gesekan atau guncangan dan adanya penyakit kronis yang diderita sang ibu.

## 2) Pada Saat Kelahiran (*neonatal*)

Ada beberapa sebab kelainan saat anak dilahirkan, antara lain anak lahir sebelum waktunya (*Prematurity*), lahir dengan bantuan alat (*tang verlossing*), posisi bayi tidak normal, *analgesia* dan *anesthesia*, kelahiran ganda, *asphyxia*, atau karena kesehatan bayi yang bersangkutan.

## 3) Setelah Kelahiran (*Postnatal*)

Kelainan ini terjadi setelah bayi dilahirkan, atau saat anak dalam masa perkembangan. Ada beberapa sebab kelainan setelah anak dilahirkan, antara lain, infeksi, luka, bahan kimia, malnutrisi, *deprivation* faktor dan *meningitis*, *stuiip*, dan lain sebagainya.

Selain sebab-sebab diatas, ketunagrahitaan pun dapat terjadi karena:<sup>34</sup> Antarnya radang otak, gangguan fisiologis, faktor hereditas atau keturunan dan faktor kebudayaan.

### d. Dampak Kelainan

Anak yang memiliki kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata atau tunagrahita dalam meraih prestasi sangat lemah ingatannya dibandingkan dengan anak normal. Oleh karena itu, kelemahan kecerdasan di samping berakibat pada kelemahan

---

<sup>34</sup> T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, hal. 92.

fungsi kognitif juga berpengaruh pada sikap dan keterampilan lainnya.<sup>35</sup>

Kelainan atau ketunaan yang dialami oleh seseorang akan membawa konsekuensi tersendiri bagi penyandanginya, baik secara keseluruhan atau sebagian, baik bersifat obyektif maupun bersifat subyektif. Kondisi kelainan yang di sandang seseorang ini bisa memberikan dampak kurang menguntungkan pada kondisi psikologis maupun psikososialnya. Pada gilirannya kondisi tersebut akan menjadi hambatan tersendiri bagi penyandang kelainan dalam meniti tugas perkembangannya.<sup>36</sup> Hambatan yang dialami dalam melakukan berbagai aktivitas akan menimbulkan reaksi-reaksi emosional. Misalnya raksi emosional yang berupa rendah diri, minder, mudah teringgung, kurang percaya diri, frustrasi, menutup diri, dan lainnya. Kondisi kejiwaan juga semakin tidak menguntungkan, baik lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak memberikan respon positif dalam menyikapi anak berkebutuhan khusus, sehingga seringkali menimbulkan masalah bagi lingkungannya.<sup>37</sup> Hal ini semakin menyudutkan anak tunagrahita yang memang membutuhkan penyikapan dan pendidikan yang sesuai dengan diri mereka.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 96.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 14.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 15.

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Musik

#### a. Pengertian kegiatan ekstrakuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah atau madrasah.<sup>38</sup> Posisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat membantu untuk menyalurkan keinginan dan bakat anak tunagrahita, yang dalam bidang akademisnya cenderung tidak maksimal untuk di kembangkan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka dengan lingkungan yang terkadang menyudutkan keberadaaan dan kemampuan mereka. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah ekstrakurikuler musik yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak tunagrahita.

#### b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Ada beberapa tujuan dan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

---

<sup>38</sup> Muhaimin,dkk, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.74.

- 1) Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>39</sup>

Setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler yang berbeda-beda seperti kepramukaan, kepemimpinan, seni budaya, keagamaan dan lain sebagainya yang umumnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut membantu meningkatkan kemampuan prestasi belajar mereka. Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan lebih ditujukan untuk meningkatkan dan mengasah keterampilan mereka. Keterampilan tersebut sebagai wadah pengembangan kreativitas dan menumbuhkan rasa percaya diri

---

<sup>39</sup> Muhaimin, dkk, Pengembangan Model KTSP pada sekolah dan madrasah, (Jakarta, Raja grafindo persada, 2008), hal. 74.

mereka terhadap lingkungan serta bekal untuk menyongsong kehidupan mereka yang lebih baik.

c. Asas pelaksanaan Ekstrakurikuler

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Materi kegiatan yang dilakukan dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- 2) Sejauh mungkin tidak membebani siswa.
- 3) Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- 4) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Adanya ekstrakurikuler musik tidak mengikat dan memaksa peserta didik karena ditujukan untuk peserta didik yang berminat untuk menggali dan mengembangkan potensi yang mereka punya . Selain faktor tersebut, kegiatan ekstrakurikuler musik mampu menorehkan prestasi di bidang musik baik antar sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas

yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, jika diperlukan.

- 2) Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

d. Sasaran

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler ini adalah seluruh siswa madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain juga diperlukan.<sup>40</sup> Kegiatan ekstrakurikuler musik ini merupakan wadah kreativitas bagi peserta didik sehingga diikuti oleh warga sekolah yang berminat dan yang berbakat dalam hal musik.

e. Prinsip dasar

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan local dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikuti peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan

---

<sup>40</sup> Depag Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Indonesia: Depag, 2005), hal. 11.

tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.<sup>41</sup>

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) *Individual*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing peserta didik.
- 2) *Pilihan*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler sesuai keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) *Keterlibatan aktif*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) *Menyenangkan*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) *Etos Kerja*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) *Kemanfaatan sosial*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

## F. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>42</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan atau (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 11 .

<sup>42</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara, 1992), hal. 17.

memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan tersusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>43</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>44</sup>

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dipakai adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini akan mendiskusikan tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian.<sup>45</sup>

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat, orang atau informan untuk memperoleh data dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan peneliti sebagai sumber data adalah:

---

<sup>43</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 3.

<sup>44</sup> Nana Syaodin Sukmandinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet I, hal. 60.

<sup>45</sup> <http://faqihuny2011.blogspot.com/2013/03/pendekatan-fenomenologi-dalam.html>, di akses 25 Januari 2014 pukul 09.30 wib.

- a. Kepala Sekolah SLB N Pembina Yogyakarta
- b. Waka Kesiswaan
- c. Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Musik
- d. Pengurus dan anggota ekstrakurikuler Musik.

Subyek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>46</sup>

#### 4. Teknik Pengumpul Data

- a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu.<sup>47</sup> Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik di SLB N Pembina Yogyakarta dengan mencatat gejala-gejala yang timbul dan tampak sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Pengamatan juga dilakukan terhadap informasi atau subyek yang diteliti terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 100.

<sup>47</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

b. Metode Interview atau Wawancara

Estenberg mendefinisikan *Interview* sebagai berikut: “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and reponses, resulting in communication and joint crountruction of meaning about of particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>48</sup>

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang pewawancaranya membaca pedoman yang hanya merupakan garis besarnya saja.<sup>49</sup>

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>50</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data penting yang berupa arsip dari lembaga tersebut tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan siswa, tenaga pengajar, sarana prasarana, daftar prestasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik di SLB N Pembina serta dokumen-dokumen penting yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hal. 317.

<sup>49</sup> Sudarmawan Darwin, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 132.

<sup>50</sup> Suharisini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ... hal. 206.

## 5. Metode Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan deksriptif analitik yaitu menyusun dengan cara mendeskripsikan, menafsirkan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.<sup>52</sup> Untuk menganalisa data dalam penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai bentuk analisis yang tajam, yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengordinasikan, serta menyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian kualitatif berjalan.

---

<sup>51</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta cet II, 2003), hal. 21.

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 335.

b. Penyajian data

Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>53</sup> Maka dari itu data yang ada dilapangan dianalisis terlebih dahulu sehingga akan muncul deskripsi pengembangan kreativitas anak tunagrahita melalui kegiatan ekstrakurikuler musik dengan lebih jelas.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>54</sup> Triangulasi dapat juga diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar detail untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik data kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Paton, hal tersebut dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 341.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hal. 372.

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>56</sup>

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian guna memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya dan mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh. Maka susunan dan sistematika pembahasannya akan penulis uraikan pada masing-masing bab sebagai berikut :

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal . 331.

## 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lamiran.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti ini skripsi ini berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian bagian penutup. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SLB N Pembina Yogyakarta. Dalam bab ini menjelaskan letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangan SLB N Pembina Yogyakarta, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa serta keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang obyek penelitian sehingga dapat dipahami dengan baik.

Bab III merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler musik dalam pengembangan kreativitas anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta. Pembahasan tersebut mendeskripsikan tentang pelaksanaan serta penerapan kegiatan ekstrakurikuler musik dalam pengembangan kreativitas anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta.

### 3. Bagian Akhir

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dalam skripsi.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

##### 1. Program ekstrakurikuler musik

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah pengembangan bagi seluruh anak tunagrahita sehingga sifatnya terbuka untuk berbagai jenjang pendidikan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler musik sendiri adalah untuk pengembangan, sosial, hiburan dan sebagai terapi ketunaan mereka. Alat yang digunakan dalam berlatih antara lain gitar melodi, gitar ritem, bass, drumb, keyboard, dan vocal.

##### 2. Pelaksanaan program ekstrakurikuler musik dalam pengembangan kreativitas

Kegiatan ekstrakurikuler musik dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 12.30-14.00 WIB. Dilaksanakan di ruang kesenian setelah kegiatan pembelajaran sekolah selesai. Kegiatan ekstrakurikuler musik ini diikuti oleh anak dari berbagai jenjang pendidikan dari mulai SDLB hingga SMALB. Metode pembelajaran yang diterapkan untuk anak-anak yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam melatih minat musik mereka antara lain, metode dengan contoh, metode dengan memberikan teori, dan metode dengan *Drill*.

Pengembangan kreativitas anak tunagrahita memang terbatas terhadap pengembangan psikomotor anak, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler musik menjadi sarana untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi anak tunagrahita, mengembangkan kemampuan sosial, sebagai hiburan dan terapi anak ketunaan mereka. Hal ini dibuktikan ketika anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan IQ pada akhirnya mampu memainkan musik hingga mampu mempersembahkan sebuah pertunjukan grup band yang layak dilihat.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat

#### a. Faktor Pendukung

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung utama di sekolah bagi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut kedepannya. Selain itu, anak-anak tunagrahita menyukai musik dari dalam diri mereka sendiri. Dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan apalagi apresiasi orang tua yang membelikan peralatan musik di rumah mereka.

#### b. Faktor Penghambat

Kurangnya kedisiplinan dan konsisten dalam berlatih. Kesulitan dalam memfokuskan anak untuk dilatih karena anak tersebut menguasai pada banyak bidang ekstrakurikuler. Terkadang sulit juga membangkitkan minat anak untuk latihan jika anak tersebut tidak memiliki keinginan sendiri.

## B. Saran

1. Untuk Guru Kesenian Ekstrakurikuler Musik
  - a. Meningkatkan intensitas berlatih.
  - b. Menggunakan strategi latihan intensif, satu anak satu guru akan mempermudah pemahaman anak tunagrahita dalam bermain musik.
2. Untuk SLB Negeri Pembina Yogyakarta
  - a. Meningkatkan intensitas pengajaran seluruh guru kesenian yang telah ditunjuk melalui SK pembagian tugas untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler musik.
  - b. Mengadakan lomba memainkan alat musik khusus anak tunagrahita di wilayah lingkungan DIY supaya seimbang juga pesertanya.
3. Untuk Orang Tua
  - a. Mengarahkan anak untuk tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik.
  - b. Lebih memperhatikan keinginan dan minat anak sehingga memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan minat anak.
  - c. Meningkatkan dukungan positif baik secara moral maupun spiritual terhadap anak dan hindari untuk berfikir bahwa anak tunagrahita tidak memiliki kemampuan apa-apa.
  - d. Menerima, ikhlas dan sabar dalam mendidik dan mengarahkan anak.

### C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya serta berguna untuk peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini baik berupa bantuan moral maupun spiritual.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, jalan yang diridhoi oleh-Nya bagi kita umat muslim, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi kita semua amin.

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdus-Salam al Khalili, Syaikh Amal, *Mengembangkan Kreativitas Anak..* Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005.
- Amalia Nurroniah, Dian, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013 .
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Campbell, Don, *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyehatkan Tubuh*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Darwin, Sudarmawan, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi ( Child with developmental impairment)*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Depag Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat al-Fatihah ayat 1*, Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- <http://faqihuny2011.blogspot.com/2013/03/pendekatan-fenomenologi-dalam.html>, di akses 25 Januari 2014 pukul 09.30 wib.
- J Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Johan. *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta cet II, 2003.

- Montelo, Louise, *Kecerdasan Musik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009.
- Munzayanah, *Tunagrahita*, Surakarta: Depdikbud, 2000.
- Noorjanah, Endah, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Fakultas Dakwah Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- R. Semiawan, Conny, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*, Jakarta: Indeks, 1999.
- Rachmanwati, Yeni dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Rochyadi, Endang dkk, *Pengembangan Program Pembelajaran Individu bagi Anak Tunagrahita*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Septiani Laili, Iin, *Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Shanty, Meita, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Syaodin Sukmandinata, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2005.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya.*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.